

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan ikan air tawar asli Indonesia yang telah lama dibudidayakan sebagai ikan konsumsi (Sitanggang dan Sarwono, 2003). Ikan ini digemari masyarakat karena memiliki daging yang empuk dan lezat. Harga ikan ini relatif stabil, ukuran daging/konsumsi Rp. 25.000 - Rp. 30.000/kg, serta permintaan yang masih tinggi di Pulau Jawa, seperti Jakarta yang mencapai 22,5 ton/hari pada tahun 2010 (KKP, 2010).

Ikan gurami menjadi salah satu komoditas unggulan budidaya ikan air tawar dan menjadi target peningkatan produksi perikanan budidaya oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2010-2014. Produksi ikan gurami ditargetkan meningkat hingga 27% pada tahun 2014, atau sebesar 48.900 ton, yang sebelumnya hanya 46.452 ton di tahun 2009 (KKP, 2010).

Kendala pengembangan budidaya ikan gurami dan pencapaian target produksi tersebut adalah pertumbuhan ikan gurami lambat. Untuk mencapai ukuran konsumsi dengan berat badan minimal 500g dari benih yang berukuran 1g memerlukan waktu pemeliharaan lebih dari satu tahun (Sitanggang dan Sarwono, 2007). Banyak cara yang telah dilakukan untuk mengatasi lambatnya pertumbuhan ikan gurami seperti teknik memanipulasi pertumbuhan ikan melalui pakan dengan jumlah protein tertentu dan pemberian hormon seperti prolaktin, tiroksin, insulin dan hormon pertumbuhan (*growth hormone/GH*).

Salah satu cara yang telah dilakukan untuk mengatasi lambatnya pertumbuhan ikan gurami, yaitu aplikasi hormon pertumbuhan. Studi sebelumnya menunjukkan pengaruh rekombinan GH (rGH) dalam merangsang pertumbuhan ikan gurami (Rahmawati, 2011; Ratnawati, 2012; Fitriadi *et al*, 2014). rGH dapat meningkatkan pertumbuhan ikan gurami hingga 75% melalui teknik perendaman (Putra, 2011).

Hormon pertumbuhan merupakan polipeptida rantai tunggal dan ukuran sekitar 22 kDa. Secara alami, hormon pertumbuhan dihasilkan oleh kelenjar pituitari dengan fungsi pleiotropik pada setiap hewan vertebrata (Rousseau dan Dufour, 2007 *dalam* Acosta *et al*, 2009). Hormon pertumbuhan berfungsi mengatur pertumbuhan, reproduksi imunitas, mengatur osmoregulasi dan metabolisme pada ikan telestoi.

Pada penelitian terdahulu pemberian rGH ikan gurami hanya pada stadium larva, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap pembesaran. Pada penelitian ini digunakan rGH yang ditemukan oleh Alimuddin seorang peneliti dari IPB dengan merk Minagrow dengan mencampur pakan pelet atau secara oral pada tahap pembesaran ikan gurami untuk menghasilkan performa terbaik. Aplikasi rGH melalui pakan digunakan pada penelitian ini dikarenakan lebih aplikatif, praktis dan mengurangi risiko timbulnya stres pada ikan. Keberhasilan penerapan teknologi ini diharapkan mampu mempercepat masa pembesaran ikan gurami.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah: Apakah hormon pertumbuhan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan konversi pakan/FCR (*food conversion ratio*) ikan gurami tahap pembesaran?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hormon pertumbuhan terhadap pertumbuhan dan FCR ikan gurami tahap pembesaran

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil bagi peneliti adalah menemukan pengaruh pemberian hormon pertumbuhan terhadap pertumbuhan dan FCR. Kemudian manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat umum yaitu memberikan informasi tentang cara untuk mempercepat masa pertumbuhan dan menurunkan nilai FCR ikan gurami dengan pemberian hormon pertumbuhan serta berapa dosis pemberian hormon pertumbuhan yang optimum pada pembesaran ikan gurami.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: Diduga pemberian hormon pertumbuhan tidak berpengaruh pada pertumbuhan dan FCR ikan gurami tahap pembersaran.

H1: Diduga Pemberian hormon pertumbuhan berpengaruh pada pertumbuhan dan FCR ikan gurami tahap pembersaran.